

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA Th. A DENGAN GANGGUAN
PERNAFASAN : ASMA BRONKIAL DI BANGSAL CEMPAKA
RSUD PANDAN ARANG BOYOLALI**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Ahli Madya Keperawatan



Disusun Oleh:

ZULI YANTO
J 200 060 056

**JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit asma adalah suatu penyakit obstruksi pada jalan nafas yang *reversible* yang ditandai dengan *bronchospasme*, *inflamasi* dan peningkatan reaksi jalan nafas terhadap berbagai stimulan. Penyakit ini memiliki tanda dan gejala berupa sesak nafas, batuk-batuk dari ringan sampai berat dan timbulnya suara mengi (*Wheezing*). (Suriadi, 2001).

Penyakit asma awalnya merupakan penyakit genetik yang diturunkan dari orang tua yang karier pada anaknya. Namun, akhir-akhir ini genetik bukan merupakan penyebab utama penyakit asma. Polusi udara dan kurangnya kebersihan lingkungan di kota-kota besar merupakan faktor dominan dalam peningkatan serangan asma. Yusharman menambahkan bahwa orang yang menderita penyakit asma 70 % diantaranya adalah disebabkan karena perilaku individu dan gaya hidup yang kurang bersih dan 30 % diantaranya adalah karena faktor genetik.(Nilawati, 2008).

Asma bronkial kini merupakan penyakit jangka panjang yang paling sering terjadi di dunia, demikian hasil yang diumumkan pada pertemuan Asma Dunia di Bangkok, ahli yang berbicara atas nama Global Initiative For Asthma. Dan menurut laporan para ahli internasional pada hari peringatan asma sedunia tanggal 04 Mei 2004 yang lalu diperkirakan penderita asma di

seluruh dunia mencapai 400 juta orang, dengan penambahan 180.000 setiap tahunnya.(Vitahealth, 2006).

Penyakit asma sampai saat ini tergolong penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Jika penanganan terlambat penyakit ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi bagi penderita. Adapun komplikasi dari penyakit asma dalam jangka yang lama mampu mengakibatkan *bronchitis* kronik, *pneumonia*, *pneumotoraks* bahkan mampu menyebabkan *kor pulmonal* dan gagal jantung, bahkan dapat menyebabkan kematian.(Suriadi, 2001).

Beberapa peneliti melaporkan lebih 80% penderita asma keburu meninggal. Hal ini antara lain kesalahan dokter dlm menilai keparahan serangan asma, Kesalahan penderita dlm menilai dirinya kegawatan sakitnya oleh karena sudah terbiasa dengan serangan yg berat Karena pemakaian kortikosteroid kurang.

Menunjukkan betapa tingginya angka penderita penyakit Asma Bronchiale,Di karenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit asma, serta lingkungan maupun polusi udara yang kotor dan factor keturunan, dimana seorang tenaga keperawatan sangat perlu memberikan upaya-upaya kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif guna menekan jumlah penderita penyakit saluran pernapasan khususnya Asma Bronchiale, dan meningkatkan derajat kesehatan. Oleh karena itu, mendorong penulis untuk memilih penyakit Asma Bronchiale. Dengan judul “ASUHAN KEPERAWATAN PADA Tn. A DENGAN

ASMA BRONCHIALE Di Bangsal Cempaka RSUD Pandan Arang BOYOLALI”.

B. Identifikasi Masalah

Melihat banyaknya penduduk di Indonesia yang menderita penyakit Asma bronkial, banyak angka kematian di Indonesia akibat Asma bronkial dan minimnya informasi tentang penyakit Asma Bronkial. Maka penulis tertarik menyampaikan KTI dengan judul Asuhan Keperawatan pada Tn. A dengan Asma Bronkial di bangsal Cempaka RSUD Pandan Arang Boyolali.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mendapatkan gambaran untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien gangguan pernafasan sesuai dengan masalah utama asma bronkial.

2. Tujuan khusus

- a. Mahasiswa dapat mengkaji, mengenal masalah utama dari gangguan pernafasan asma bronkial.
- b. Mahasiswa dapat mengetahui tanda dan gejala yang terpenting dari gangguan pernafasan dengan masalah utama asma bronkial.
- c. Mahasiswa dapat memahami penanganan dari gangguan pernafasan dengan masalah utama asma bronkial
- d. Mahasiswa dapat menerapkan asuhan keperawatan dari gangguan pernafasan dengan masalah utama asma bronkial.

- e. Mahasiswa dapat mengevaluasi, mendokumentasikan sebagai tolak ukur guna menerapkan asuhan keperawatan gangguan pernafasan dengan masalah utama asma bronkial.

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Institusi Pelayanan

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang datang.

2. Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat menjadikan bahan masukan bagi perawat yang berada di Rumah Sakit untuk mengambil langkah-langkah kebijakan dalam rangka upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan khususnya asuhan keperawatan klien dengan Asma Bronchiale.

3. Manfaat Bagi Klien Dan Keluarga

Pasien dan Keluarga dapat mengetahui tentang penyakit asma dan cara merawat diri sendiri maupun orang lain yang sehubungan dengan penyakit Asma Bronchiale.

4. Manfaat Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengetahuan pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan.